
PENGARUH VOLATILITAS PENJUALAN, ALIRAN KAS OPERASI LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Meilyana Dwi Putri

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
meilyanadwiputri@gmail.com

ABSTRAK

Persistensi laba merupakan salah satu komponen dari kualitas laba. Kualitas laba dari suatu perusahaan sering dikaitkan dengan persistensi laba, karena persistensi laba merupakan komponen relevansi dari karakteristik kualitatif nilai prediktif perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volatilitas penjualan, aliran kas operasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis dokumen. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai dengan 2016 yaitu sebanyak 37 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 31 perusahaan yang menjadi sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukan aliran kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan volatilitas penjualan, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

KATA KUNCI: Volatilitas Penjualan, Aliran Kas Operasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba.

PENDAHULUAN

Investor akan melihat laba yang berkualitas untuk dapat mengambil keputusan investasi. Dalam bisnis, informasi mengenai laba suatu perusahaan sangat di perlukan dan mempunyai peran yang sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan laba, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan usahanya. Laba yang berkualitas adalah laba yang mampu memprediksi laba di masa yang akan datang dan laba yang tidak berfluktuatif merupakan ciri dari laba yang persisten.

Persistensi laba menjadi isu yang penting karena investor mempunyai kepentingan pada kinerja manajemen mendatang yang tercermin pada laba yang akan datang. Beberapa atribut yang melekat di dalam laba dan diharapkan dapat menjadi indikator persistensi laba antara lain volatilitas penjualan, aliran kas operasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Informasi dari kegiatan penjualan tentu sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Volatilitas adalah besaran perubahan harga yang menunjukkan fluktuasi pasar dalam satu periode tertentu. Volatilitas penjualan

menentukan persistensi laba di mana volatilitas penjualan yang rendah akan menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang. Namun jika tingkat volatilitas tinggi, maka persistensi laba tersebut akan rendah, karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan.

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok, di samping neraca dan laporan laba rugi. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan sehingga semakin tingginya aliran kas operasi terhadap laba, maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut.

Disamping itu *leverage* juga dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. *Leverage* juga mempengaruhi persistensi laba dan tingkat stabilitas perusahaan yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan. Tingkat hutang yang tinggi dari perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan mempertahankan kinerja perusahaan yang baik dimata auditor dan investor.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan berupaya meningkatkan kualitas laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh volatilitas penjualan, aliran kas operasi, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Volatilitas Penjualan

Penjualan merupakan aktivitas operasi yang paling utama dalam perusahaan untuk menghasilkan laba, dimana kebutuhan pembeli dan kebutuhan penjual dipenuhi melalui pertukaran antara informasi dan kepentingan. Tingginya tingkat penjualan mencerminkan kinerja perusahaan dalam memasarkan dan menjual produk atau jasa juga tinggi. Volatilitas penjualan adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat fluktuasi atau penyebaran distribusi penjualan perusahaan.

Investor lebih menyukai tingkat penjualan yang relatif stabil atau memiliki volatilitas yang rendah. Menurut Fanani (2010: 113): Volatilitas penjualan yang rendah akan berpengaruh terhadap laba perusahaan dimana volatilitas penjualan yang rendah akan dapat menunjukkan kemampuan laba yang rendah dalam memprediksi aliran kas yang dihasilkan dari penjualan di masa yang akan datang sehingga laba yang dihasilkan lebih persisten.

Menurut Nina, Basri, dan Arfan (2014: 82): “Jika penjualan mempengaruhi laba, maka secara langsung tingkat naik turunnya (volatilitas) penjualan juga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan labanya.” Semakin tidak stabil penjualan yang ditunjukkan melalui tingginya volatilitas penjualan, maka semakin rendah persistensi laba. Sebaliknya, semakin rendah volatilitas penjualan maka semakin persisten laba perusahaan. Menurut Rahmadhani (2016: 2172): Rumus dari perhitungan volatilitas penjualan adalah dengan standar deviasi penjualan selama tahun pengamatan (2012-2016) dibagi dengan total aktiva.

2. Aliran Kas Operasi

Aliran kas merupakan pergerakan dana tunai masuk dan keluar dari suatu badan usaha. Aliran kas dari aktivitas operasi adalah aliran kas yang terkait dengan operasional perusahaan pada masa periode tertentu. Menurut Harrison, et al (2011: 175): Aktivitas operasi merupakan yang paling penting dari ketiga jenis aktivitas suatu perusahaan karena merefleksikan inti dari organisasi. Aktivitas operasi menciptakan pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian yang merupakan hasil dari akuntansi akrual. Perusahaan yang berhasil harus menghasilkan sebagian besar kasnya dari aktivitas operasi.

Menurut Putri, Khairunnisa dan Kurnia (2017: 23): aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba dengan pandangan bahwa semakin tingginya aliran kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi pula persistensi laba tersebut. Dengan demikian semakin tinggi nilai aliran kas operasi, laba perusahaan juga stabil maka kemampuan operasi perusahaan akan semakin baik pula dalam mempertahankan kualitas laba sehingga persistensi laba akan meningkat. Variabel aliran kas operasi dapat diukur dengan proksi komponen laba yaitu dengan membagi total aliran kas operasi dengan total aset.

3. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari utang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari utang.

Menurut Fahmi (2015: 72):

“Rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban tersebut.”

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Debt Ratio* (DR). Menurut Kariyoto (2017: 111): “*Total Debt to Total Asset Ratio* adalah mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari liabilitas (semua utang yang dimiliki perusahaan).” Besarnya persentase dana yang didapat dari utang akan mempengaruhi minat pihak *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi rasio utang akan mendorong semakin tinggi risikonya. Sehingga pihak *stakeholder* cenderung lebih tertarik apabila rasio ini semakin rendah.

Besarnya tingkat utang perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata auditor dan investor. Dengan kinerja yang baik tersebut maka diharapkan kreditur tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mudah meminjamkan dana, dan memberikan kemudahan dalam proses pembayaran. Begitu juga kepada investor bisa memberikan gambaran kinerja perusahaan bahwa perusahaan mampu mempertahankan laba dimasa datang meskipun biaya yang dikeluarkan perusahaan bertambah yaitu biaya bunga atas pinjaman.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Menurut Hery (2017: 12): Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu

perusahaan. Semakin besarnya suatu perusahaan, maka diharapkan pula pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi juga akan mempengaruhi persistensi laba dan kesinambungan perusahaan dalam menarik calon investor yang akan dicurigai sebagai praktik modifikasi laba.

Secara umum, investor akan lebih percaya pada perusahaan besar karena dianggap mampu untuk terus meningkatkan kualitas labanya melalui serangkaian upaya peningkatan kinerja perusahaan. Menurut Malahayati, Arfan dan Basri (2015: 83): Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin baik perusahaan dalam meningkatkan kinerja dalam mempertahankan laba dan harapan laba yang tinggi oleh investor maka akan mempengaruhi persistensi laba. Menurut Indrajaya, Herlina dan Setiadi (2012: 12): Rumus dari perhitungan ukuran perusahaan adalah dengan logaritma natural dari total *asset*.

5. Persistensi Laba

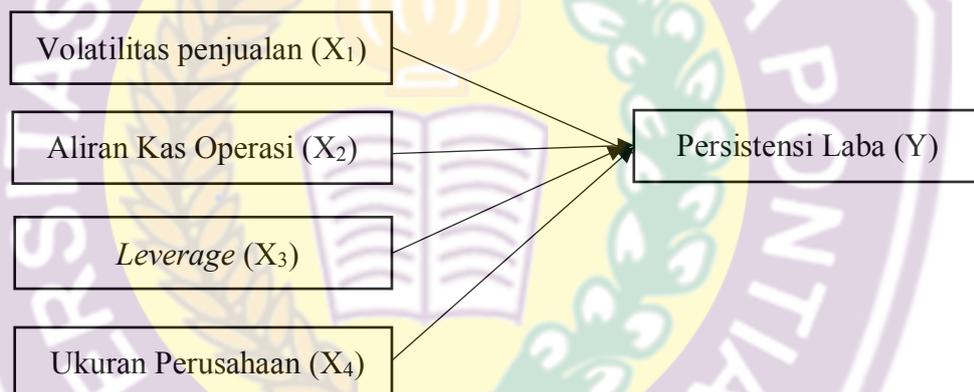
Persistensi laba merupakan ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai satu periode masa depan. Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Laba yang semakin persisten menunjukkan laba semakin informatif. Sebaliknya jika laba kurang persisten maka laba menjadi kurang informatif.

Menurut Malahayati, Arfan dan Basri (2015: 82): Laba yang persisten adalah laba yang meningkat dari tahun ke tahun sedangkan laba yang non-persisten merupakan laba yang naik turun dari tahun ke tahun. Laba dikatakan persisten ketika perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang dan ketika aliran kas maupun laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun dapan yang diperoleh perusahaan.

Persistensi laba adalah salah satu indikator untuk mengetahui kualitas laba perusahaan. Jika laba yang diperoleh pada tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba di masa depan, maka laba tersebut dikatakan laba yang persisten. Laba yang tidak terlalu berfluktuatif adalah ciri-ciri dari laba yang

persistensi dan kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan adalah baik. Persistensi laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharapkan persistensi laba yang tinggi. Menurut Subramanyam (2017: 220): Suatu analisis keuangan yang baik diidentifikasi dari komponen laba yang stabil dan dapat diperkirakan disebut dengan persisten. Analisis persistensi laba ini membantu dalam memperkirakan kepercayaan produktif kekuatan dalam penilaian laba. Persistensi laba ini penting bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai resiko perusahaan. Variabel persistensi laba diproksikan dengan laba akuntansi sebelum pajak atau laba operasi. Menurut Putri, Khairunnisa dan Kurnia (2017: 22): rumus dari perhitungan persistensi laba adalah laba sebelum pajak t dikurang laba sebelum pajak $t-1$ dibagi dengan total aset.

GAMBAR 1.
KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber: Tinjauan Literatur, 2018

Dari kajian teoritis dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh negatif volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.

H₂: Terdapat pengaruh positif aliran kas operasi terhadap persistensi laba.

H₃: Terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap persistensi laba.

H₄: Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif atau hubungan kausal dengan metode penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian

ini adalah sumber data sekunder, yaitu data yang digunakan berupa laporan keuangan yang telah diaudit. Adapun Teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016 yaitu sebanyak 37 perusahaan. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di BEI melalui www.idx.co.id. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Volatilitas Penjualan, Aliran Kas Operasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Persistensi Laba.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,157. Angka yang diperoleh ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual data yang digunakan telah berdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*.

Kriteria pengujian multikolinearitas adalah apabila VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan nilai *tolerance* dari keempat variabel independen yaitu volatilitas penjualan, aliran kas operasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan masing-masing sebesar 0,641; 0,766; 0,603; 0,897 di atas 0,1 dan VIF-nya sebesar 1,560; 1,306; 1,660; 1,114 kurang dari angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinearitas dalam penelitian ini. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Spearman's Rho*. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa pengujian regresi ini terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas, yang terlihat dari keseluruhan variabel bebas memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson* Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat

bahwa nilai $DU < DW < 4 \cdot DU$ yaitu sebesar $1,7702 < 2,099 < 2,2298$. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi permasalahan autokorelasi

TABEL 2.
RINGKASAN HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.020	.070		-.291	.772
VP	.008	.031	.025	.247	.805
AKO	.249	.047	.500	5.309	.000
LEV	.036	.031	.122	1.151	.252
SIZE	.000	.003	-.009	-.098	.922

Sumber: Data Olahan, 2018

Analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = -0,020 + 0,008 X_1 + -0,249 X_2 + 0,036 X_3 + 0,000 X_4$$

$$\text{Persistensi Laba} = -0,020 + 0,008VP + -0,249AKO + 0,036LEV + 0,000SIZE$$

TABEL 3.
HASIL KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.483 ^a	.234	.207	.03833	.234	8.615	4	113	.000

a. Predictors: (Constant), VP, AKO, LEV, SIZE

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai korelasi sebesar 0,483. Nilai tersebut berada pada rentang 0,4-0,599 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel memiliki hubungan yang cukup kuat yaitu antara volatilitas penjualan, aliran kas operasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Sedangkan nilai koefisien determinasi

menunjukkan nilai sebesar 0,207 yang artinya kemampuan volatilitas penjualan, aliran kas operasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan yaitu sebesar 20,7 persen sedangkan sisanya sebesar 79,30 persen ditentukan oleh faktor lain.

TABEL 4.
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	.051	4	.013	8.615	.000 ^b
	<i>Residual</i>	.166	113	.001		
	<i>Total</i>	.217	117			

a. *Dependent Variable: PL*

b. *Predictors: (Constant), VP, AKO, LEV, SIZE*

Sumber: Data Olahan, 2018

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dari tabel 4 dapat dilihat nilai F_{tabel} dengan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 113$ yaitu sebesar 2,4520. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 8,615 lebih besar dari F_{tabel} 2,4520 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang dibangun layak.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai T_{tabel} dengan $df = 113$ yaitu sebesar 1,9812. Nilai T_{hitung} volatilitas penjualan sebesar 0,247 lebih kecil dari T_{tabel} yaitu 1,9812 serta nilai sig. sebesar 0,805 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dalam kondisi perekonomian yang stabil, dimana tidak ada pemicu seperti krisis ekonomi, maka seharusnya tingkat volatilitas penjualan akan rendah. Volatilitas penjualan yang tinggi memiliki kesalahan estimasi yang lebih besar pada informasi penjualan di lingkungan operasi, maka laba perusahaan tersebut tidak persisten dan tidak dapat menjadi acuan untuk memprediksi laba pada periode selanjutnya atau semakin tidak stabil penjualan yang ditunjukkan melalui tingginya volatilitas penjualan, maka semakin rendah persistensi laba.

Nilai T_{hitung} aliran kas operasi sebesar 5,309 lebih besar dari T_{tabel} yaitu 1,9812 serta nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa aliran kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil

penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Semakin tinggi arus kas operasi perusahaan maka persistensi laba perusahaan juga semakin besar. Perusahaan dengan persistensi laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya.

Nilai T_{hitung} *leverage* (DAR) sebesar 1,151 lebih kecil dari T_{tabel} yaitu 1,9812 serta nilai sig. sebesar 0,252 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_3 ditolak, sehingga bisa disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat hutang perusahaan tidak mempengaruhi persistensi laba perusahaan secara berarti. Penyebabnya tidak signifikannya tingkat hutang terhadap persistensi laba karena besar kecilnya proporsi hutang dalam perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan dalam membiayai aktiva perusahaan sehingga walaupun peningkatan atau penurunan tingkat hutang menyebabkan peningkatan atau penurunan pada persistensi laba.

Nilai T_{hitung} ukuran perusahaan sebesar -0,098 lebih kecil dari T_{tabel} yaitu 1,9812 serta nilai sig. sebesar 0,922 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam mempertahankan laba. Salah satu alasan hipotesis ini ditolak karena ukuran perusahaan dihitung berdasarkan logaritma total aset perusahaan sehingga naik turunnya aset dapat menyebabkan berubahnya nilai ukuran perusahaan. Investor menganggap perusahaan yang besar belum tentu memberikan keuntungan yang besar. Efeknya, ukuran perusahaan tidak selalu dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari persistensi laba suatu perusahaan. Oleh karena itu, investor lebih memilih melihat kondisi pasar perusahaan secara umum daripada melihat total asetnya. Ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka persistensi labanya akan semakin baik. Jadi, ukuran perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil tidak dapat diprediksikan laba yang persisten.

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pengujian statistik, maka dapat disimpulkan bahwa volatilitas penjualan, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dengan tidak adanya pengaruh, maka setiap

perubahan yang terjadi pada volatilitas penjualan, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi persistensi laba, sedangkan aliran kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Aliran kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Oleh karena itu, semakin tinggi aliran kas operasi suatu perusahaan maka semakin tinggi pula persistensi laba suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan saran agar penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah variabel penelitian selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini agar dapat ditemukan faktor- faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba seperti: volatilitas arus kas, besaran akrual, *Book Tax Differences*, dan *leverage* yang dapat menggunakan alat ukur lain seperti *Debt to Equity Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah. 2016. “Pengaruh Aliran Kas, Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal, Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Jasa Investasi.”, vol.1, no.2, hal 1-7.
- Dewi, Ni Putu Lestari dan I.G.A.M Asri Dwijaya Putri. 2015. “Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrual, dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba.”, vol.10, no.1, hal 244-245.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta,
- Fanani, Zaenal. 2010. “Analisis Faktor-Faktor Penentuan Persistensi Laba.”, vol.7, no.1, hal 109-110.
- Harrison, Walter T. et al. 2011. *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards-IFRS*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Hery,. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo,
- Indrajaya, Glenn., 2011. Herlina dan Rini Setiadi “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007.”, vol.2, no.2, hal.1-12
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Pres.
- Malahayati, Rina., Muhammad Arfan, dan Hasan Basri. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* Terhadap Persistensi Laba, dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index).”, vol.4, no.4, hal.79-89.

Marnilin, Feni., Mulyadi, JMV. 2017. “Analisis Determinan Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia.” *Universitas Pancasila*, vol.4,no.1, hal.13-18.

Nina., Hasan Basri, dan Muhammad Arfan. 2014 “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, dan *Financial Leverage* Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”, vol.3,no.2, hal.1-2.

Putri, Sabrina Anindita., Khairunnisa dan Kurnia. 2017. “Pengaruh Aliran Kas Operasi, *Book Tax Differences* dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba.” vol.9, no.1, hal.20-31

Rahmadhani, Anita. 2016. “Pengaruh *Book Tax Differences*, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Universitas Riau*, vol.3, no.1, hal.2163-2174.

Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id

